

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, perusahaan ini merupakan salah satu dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manufaktur memiliki peranan penting bagi industri setiap Negara, hal ini dikarenakan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lain. Dengan jumlah yang banyak menjadikan manufaktur sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa, sehingga sektor manufaktur dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

“ Saham merupakan salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham disebut juga investasi terbaik, banyak sekali para investor memilih saham sebagai sebuah produk investasi dipasar modal. Tujuan dari perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Apabila pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan dapat membuat harga saham juga tinggi

Dalam menilai harga saham sebuah perusahaan, analisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan operasional perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Hal inilah yang akan dipertimbangkan oleh investor saat akan menanamkan modalnya. Beberapa faktor yang diteliti berkaitan dengan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity Ratio*.

*Current Ratio* dianggap sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan selalu menjadikan *Current Ratio* sebagai batasan likuiditas perusahaan dimana jika *Current Ratio* semakin meningkat berarti perusahaan telah mampu meningkatkan aktiva lancar sehingga dapat memperbesar harapan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena DER dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, serta dijadikan pedoman untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang.

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. *Return on equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai salah satu indikator oleh investor dalam pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. *Return on equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Selain itu, adanya ketidaksesuaian dengan teori yang ada pada perusahaan manufaktur periode 2018-2021 yang dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Data Fenomena Penelitian 2018-2021**  
**(Disajikan Dalam Bentuk Jutaan Rupiah)**

NO	KODE EMITMEN	TAHUN	ASSET LANCAR	JUMLAH HUTANG	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	SAHAM
1	ICBP	2018	14.121.568	11.660.003	4.658.781	10.450
		2019	16.624.925	12.038.210	5.360.029	11.150
		2020	20.716.223	53.270.272	7.418.574	9.575
		2021	33.997.637	63.342.765	7.900.282	8.700
2	ULTJ	2018	5.555.871	780.915	701.607	1.350
		2019	6.608.422	953.283	1.035.865	1.600
		2020	8.754.116	3.972.379	1.109.666	1.680
		2021	4.844.821	2.268.730	1.276.793	1.570
3	INDF	2018	33.272.618	46.620.996	4.961.851	7.450

		2019	31.403.445	41.996.071	5.902.729	7.925
		2020	36.970.280	86.257.732	4.729.034	6.850
		2021	54.183.399	92.724.082	11.203.585	6.325

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa :

Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) yang memiliki Asset Lancar pada tahun 2020 sebesar Rp.20.716.223 atau 20,71% meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan harga Saham pada tahun 2020 sebesar Rp.9.575 atau 0,14% menurun dibandingkan pada tahun 2019.

Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk (ULTJ) yang memiliki Total Hutang pada tahun 2020 sebesar Rp.3.972.379 atau 3,16 % meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan harga Saham pada tahun 2020 sebesar Rp1.680 atau 0.05 % meningkat dibandingkan tahun 2019.

Indofood Sukses Makmur (INDF) yang memiliki jumlah Laba Bersih Setelah Pajak pada tahun 2020 sebesar Rp.4.729.034 atau 0,57% menurun dibandingkan pada tahun 2021 dengan harga Saham pada tahun 2020 sebesar Rp.6.850 atau 0,08% meningkat dibandingkan tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

## I.2 TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Kasmir (2016:113), menyatakan Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Fahmi (2016:69), mengatakan bahwa keuntungan yang besar dapat diperoleh perusahaan jika berada pada posisi kuat yang berarti memiliki rasio lancar yang tinggi dan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* yang tinggi memberitahukan kuatnya posisi keuangan perusahaan pada

kas, piutang dan persediaan sehingga jika perusahaan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan harga saham dapat meningkat karena investor tertarik dengan kesehatan keuangan perusahaan.

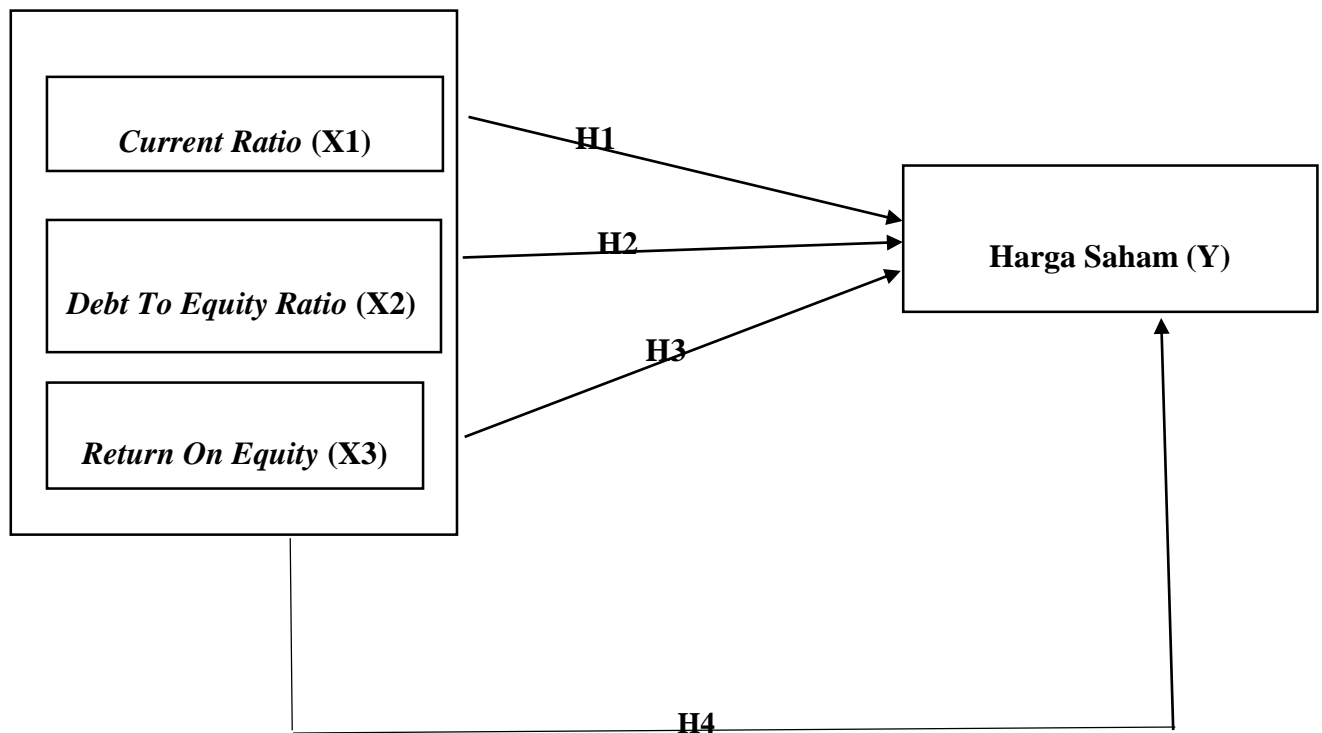
### **Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Menurut Brigham & Houston (2013:140) menyatakan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya resiko penggunaan hutang. Menurut Kasmir (2016:257) menyatakan bahwa DER digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan Antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berhasil dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka akan investor untuk menanamkan modalnya. Jadi berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai terhadap DER maka harga saham akan meningkat sehingga banyak investor akan tertarik untuk menanamkan modal.

### **Teori Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

ROE dapat dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah total ekuitas. Semakin tinggi ROE pada perusahaan, maka semakin bagus pula yang diberikan oleh pemegang saham. Jadi hal ini akan berdampak pada para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah diikuti kenaikan harga saham. Menurut penelti Wulandari & Badjra (2019) menyatakan bahwa ROE yang tinggi memperlihatkan bahwa pengelolaan modal yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi meningkat dan keuntungan para pemegang saham akan menjadi lebih baik, ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ROE maka harga saham juga akan menyebabkan menurun.

### 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

#### Hipotesis

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2021.
- H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2021.
- H3 : *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2021.
- H4 : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2021.